

KONTRIBUSI USAHATANI CENGKEH TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI DI KABUPATEN LUWU

Nurul Aulia Fani^{1*}, Rasmeidah Rasyid¹, Rismaladewi Maskar¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia
Penulis Korespondensi, email: nurulauliafani@gmail.com

Diserahkan: 13/06/2025

Diterima: 15/06/2025

ABSTRAK.

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan penting yaitu sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan serta sebagai pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan data primer dari 75 responden petani yang dipilih secara acak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan jumlah produksi usahatani cengkeh, yang kedua analisis pendapatan yaitu untuk mengetahui pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani cengkeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas cengkeh di Desa Rantebelu adalah 0,53 ton/ha, yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan produktivitas rata-rata di tingkat kecamatan. Rata-rata pendapatan bersih dari usahatani cengkeh per petani sebesar Rp46.644.576, dengan total biaya Rp2.005.424 dan total penerimaan Rp48.650.000. Analisis kontribusi menunjukkan bahwa usahatani cengkeh memberikan kontribusi tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga petani, yaitu sebesar 58,69%. Kontribusi ini jauh lebih dominan dibandingkan pendapatan dari usahatani lain (4,77%) dan pendapatan luar usahatani (36,54%). Meskipun pendapatan dari luar usahatani cukup signifikan, cengkeh tetap menjadi sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, disarankan agar petani mengelola hasil cengkeh secara lebih efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan memanfaatkan teknologi modern guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Kata Kunci: Kontribusi, Usahatani Cengkeh, Pendapatan Rumah tangga

PENDAHULUAN

Cengkeh (*Sygium aromaticum*) merupakan salah satu tanaman pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, cengkeh juga merupakan tanaman unggulan dan salah satu dari 15 komoditi yang diutamakan penanganannya dalam pembangunan perkebunan. Cengkeh juga merupakan sumber pendapatan bagi negara (Segarani & Dewi, 2015). Cengkeh tidak hanya merupakan produk dengan kualitas unggul, namun tanaman ini juga mempunyai nilai dan nilai budaya yang kuat dalam masyarakat di Kabupaten Luwu. Banyak petani yang telah menanam cengkeh dari generasi ke generasi, sehingga menjadikan cengkeh sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, harga cengkeh di pasar global mengalami fluktuasi yang berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Cengkeh di Indonesia kurang lebih 95% diusahakan oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat yang tersebar seluruh provinsi sisanya 5% diusahakan oleh perkebunan swasta dan perkebunan negara. Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan penting yaitu sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan serta sebagai pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan (Ramla dkk., 2022). Sulawesi Selatan merupakan wilayah pengembangan komoditi cengkeh sehingga menjadi salah satu penghasil cengkeh di Indonesia. Rata-rata produktivitas cengkeh di Sulawesi Selatan pada tahun 2016 sebanyak 562 kg/ha. Data tersebut merupakan total seluruh produktivitas cengkeh yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan berada di urutan kedua setelah Maluku dalam hal produksi cengkeh yang menunjukkan kontribusi yang signifikan (BPS Sulawesi Selatan, 2016).

Kabupaten Luwu menempati posisi pertama dengan produksi cengkeh sebesar 8.000 ribu ton atau berkontribusi sebesar 39,65% di Provinsi Sulawesi Selatan (Kementerian Pertanian, 2022). Kabupaten Luwu yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil cengkeh di Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan usaha budidaya cengkeh. Kontribusi cengkeh terhadap pendapatan petani di daerah ini patut untuk dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan peran pentingnya dalam meningkatkan pendapatan petani. Berikut adalah data produksi dan produktivitas cengkeh di Kabupaten Luwu di 5 tahun terakhir:

Tabel 1. *Produksi dan Produktivitas Cengkeh di Kabupaten Luwu 2019-2023*

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	16.808	9.120	0,54
2.	2020	16.825	8.000	0,47
3.	2021	8.000	16.801	2,10
4.	2022	7.825	16.801	2,14
5.	2023	8.000	16.801	2,10
Total		57.458	67.523	1,17
Rata-rata		11.491,6	13.504,6	1,47

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata produktivitas cengkeh di Kabupaten Luwu adalah 1,47 Ton/Ha, dengan rata-rata luas lahan 11.491,6 hektar dan rata-rata produksi 13.504,6 kg.

Adapun produktivitas cengkeh yang terdapat di Kecamatan Larompong yaitu salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Produksi dan Produktivitas Cengkeh di Kecamatan Larompong 2019-2023*

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	14.289	7.886	0,55
2.	2020	15.307	9.623	0,62
3.	2021	16.343	10.093	0,61
4.	2022	16.573	9.006	0,54
5.	2023	16.801	7.856	0,46
Total		79.313	44.464	2,78
Rata-rata		26,43	8,89	0,55

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata produktivitas di Kecamatan Larompong 0,55 Ton/Ha, dengan rata-rata luas lahan 26,43 hektar dan rata-rata produksi 8,89 kg. Wilayah pengembangan komoditi cengkeh Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu adalah Desa Rantebelu yang berpotensi untuk usahatani masyarakat desa setempat. Hal ini didukung oleh kondisi alam atau lokasi usahatani dengan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Sebagian besar penduduk Desa Rantebelu merupakan petani cengkeh, hal ini mengindikasikan bahwa ada kecenderungan petani memiliki harapan besar terhadap komoditi cengkeh (Darmawan et al., 2019). Komoditi cengkeh diharapkan mampu memberikan kontribusi besar pada pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan usahatani cengkeh dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atau bagian dari kegiatan usahatani cengkeh terhadap total pendapatan keluarga petani yang dijalankan, dapat berasal dari kegiatan usahatani lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan Desa Rantebelu salah satu sentra produksi cengkeh yang ada di Kabupaten Luwu. Penelitian ini berlangsung pada bulan November 2024 – Februari 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkeh di Desa Rantebelu yang berjumlah 300 orang, sampel diambil sebanyak 25% dari populasi yang memperoleh 75 orang responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, syarat pengambilan sampel pada penelitian ini adalah petani cengkeh yang memiliki usahatani cengkeh dan kegiatan luar usahatani (Suharsimi Arikunto, 2010).

Jenis data yang digunakan penelitian terbagi atas dua, yaitu data kualitatif yang merupakan data yang bersifat deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau bersifat deskripsi dan data kuantitatif yang bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terdapat dibalik semua data tersebut. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer berupa data yang berasal dari pengamatan dan wawancara langsung kepada petani dan data sekunder yang diperoleh dari dookumen-dokumen, tulisan dari instansi setempat yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kantor desa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu dan media internet setempat.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan cara mengamati objek

penelitian secara langsung, wawancara dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi dengan mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkrip, buku, media kumpulan data, jurnal dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan jumlah produksi usahatani cengkeh, yang kedua analisis pendapatan yaitu untuk mengetahui pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani cengkeh. Adapun rumus pendapatan (Soekartawi, 1995) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya (Rp)

Yang ketiga analisis kontribusi yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumahtangga petani, untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumahtangga petani digunakan analisis kontribusi sebagai berikut (Mudatsir, 2021)

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Cengkeh}}{\text{Total Pendapatan Rumahtangga Petani}} \times 100\%$$

Atau menurut Ekaria, 2018

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Cengkeh}}{It=I1+I2+I3}$$

Dimana:

It = Total Pendapatan Rumahtangga petani cengkeh (Rp)

I1 = Pendapatan dari usahatani cengkeh (Rp)

I2 = Pendapatan usahatani selain cengkeh (Rp)

I3 = Pendapatan luar usahatani/ non pertanian (Rp)

Selanjutnya untuk menentukan besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani cengkeh terhadap total pendapatan rumahtangga petani cengkeh dapat digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Widodo (2001) dalam (Kurniawati dkk., 2018) adalah sebagai berikut:

Jika kontribusi pendapatan usahatani cengkeh < 25% dari pendapatan rumahtangga petani maka kontribusi dikategorikan sangat rendah, Jika kontribusi pendapatan usahatani cengkeh 25% - 49% dari pendapatan total rumahtangga petani maka kontribusi dikategorikan rendah, Jika kontribusi pendapatan usahatani cengkeh 50% - 75% dari pendapatan total rumahtangga petanmaka kontribusi dikategorikan tinggi, Jika kontribusi pendapatan usahatani cengkeh > 75% dari pendapatan total rumahtangga petani maka dikategorikan sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, jumlah anggota keluarga dan luas lahan.

Tabel 3. *Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur Di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	35 - 46	32	42,7
2.	47 - 58	23	30,7
3.	59 - 70	20	26,6
Jumlah		75	100
Maksimum : 70 Tahun			
Minimum : 35 Tahun			
Rata-rata : 50 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur responden di dominasi oleh umur 35-46 tahun yang terdiri dari 32 orang dengan persentase 42,7%, responden yang memiliki umur yang

termasuk umur paling muda adalah 35 tahun dan umur yang paling tua adalah 70 tahun. Sehingga umur responden yang ada di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu adalah umur yang tergolong produktif untuk menjadi tenaga kerja.

Tabel 4. *Tingkat Pendidikan Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	4
2.	SMP	9	12
3.	SMA	55	73,33
4.	S1	8	10,67
Total		75	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden di Desa rantebelu berdasarkan presentase tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 55 orang dengan tngkat persentase 73,33% dan tingkat pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar dengan jumlah 3 orang dengan tingkat persentase 4%, selain itu ada sebanyak 8 orang yang memiliki tingkat Pendidikan Strata 1 (S1) dengan persentase 10,67%. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 5. *Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu*

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3 - 4	18	24
2.	5 - 6	45	60
3.	7 - 8	12	16
Total		75	100

Maksimum: 8 Orang

Minimum : 3 Orang

Rata-rata : 5 Orang

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 5-6 orang dengan persentasi 60%, sedangkan yang paling sedikit adalah 7-8 orang dengan persentasi 16% dan 3-4 orang dengan persentase 24%.

Deskripsi Usahatani Cengkeh

Luas Lahan

Luas lahan pada usahatani adalah total area yang digunakan untuk kegiatan pertanian, termasuk dalam penanaman tanaman, peternakan dan aktivitas lain yang berhubungan dengan produksi pertanian, luas lahan diukur dalam satuan hektar (ha) dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas dan hasil usahatani (Mandang et al., 2020). Berikut adalah luas lahan yang dimiliki responden petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 6. *Luas Lahan Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,30 – 0,86	24	32
2.	0,87 – 1,43	39	52
3.	1,44 – 2,00	12	16
Total		75	100

Maksimum : 2,00 Ha

Minimum : 0,30 Ha

Rata-rata : 0,74 Ha

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan luas lahan responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dengan rata-rata luas lahan 0,74 hektar, dengan maksimum luas lahan 2,0 hektar dan minimum 0,30 hektar.

Periode Panen

Periode panen usahatani cengkeh sangat penting untuk di perhatikan oleh para petani cengkeh, agar mendapatkan hasil cengkeh dengan kualitas yang baik dan nilai jual yang tinggi.

Tabel 7. *Periode Panen Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu*

No.	Periode Panen I (Kg)	Jumlah (Orang)	Periode Panen II (Kg)	Jumlah (Orang)
1.	120-230	39	50-116	39
2.	231-341	10	117-183	10
3.	341-450	26	184-250	26
Jumlah		75	75	
Maksimum : 450 Kg		Maksimum : 250 Kg		
Minimum : 120 Kg		Minimum : 50 Kg		
Rata-rata/Ha : 330,81 Kg		Rata-rata/Ha : 195,14 Kg		
Total : 18.360 Kg		Total : 10.830 Kg		

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 7, pada periode panen pertama rata-rata produksi sebesar 330,81 Kg/Ha, dengan maksimum panen 450 kg dan minimum panen 120 kg, total keseluruhan produksi cengkeh pada periode pertama sebesar 18.360 kg/Ha. Pada periode panen kedua rata-rata produksi sebesar 195,14 Kg/Ha, dengan maksimum panen 250 kg dan minimum panen 50 kg, total keseluruhan produksi cengkeh pada periode kedua sebesar 10.830 Kg.

Produksi Usahatani Cengkeh

Jumlah produksi cengkeh pertahun dapat diketahui dari penjumlahan panen I dan panen II, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. *Jumlah Produksi Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu*

No.	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	200-349	36	48
2.	350-499	25	33,33
3.	500-650	14	18,67
Jumlah		75	100
Maksimum : 650 Kg			
Minimum : 200 Kg			
Rata-rata/Petani : 389,2 Kg			
Rata-rata/Hektar : 525,95 Kg = 0,53 Ton/Ha			

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8, diketahui jumlah produksi cengkeh maksimum 650 Kg, minimum 200 Kg, rata-rata produksi perpetani 389,2 Kg, sedangkan produksi perhektar sebesar 525,95 Kg atau 0,53 Ton/Ha. Produktivitas yang diperoleh petani jika dibandingkan dengan produktivitas Kecamatan Larompong termasuk produktivitas rendah, sehingga hipotesis 1 diterima.

Jumlah Pohon

Jumlah pohon pada usahatani cengkeh sangat bervariasi tergantung pada luas lahan yang dikelola oleh petani dan teknik penanaman yang digunakan, secara umum dalam praktik budidaya cengkeh satu hektar dapat ditanami antara 50-100 pohon, berikut jumlah pohon cengkeh yang dimiliki oleh responden petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu pada Tabel 9

Tabel 9. *Jumlah Pohon Cengkeh Responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Jumlah Pohon	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 - 115	32	42,67
2.	116 – 206	24	32,00
3.	209 - 300	19	25,33
Total		75	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Pada Tabel 9 menunjukkan jumlah pohong cengkeh petani yang ada di Desa Rantebelu bervariasi dan yang paling banyak adalah 25-45 pohon dengan jumlah orang sebanyak 32 orang dengan persentase 42,67%, kemudian 50-100 pohon dengan jumlah orang sebanyak 24 orang dengan persentase 32% dan 120-300 poho sebanyak 19 orang dengan persentase 25,33%.

Usia Tanaman

Usia tanaman cengkeh dalam usahatani memiliki peran penting dalam menentukan produktivitasnya. Tanaman cengkeh mulai menghasilkan bunga secara signifikan pada umur 5 tahun, secara umum usia tanaman cengkeh dan teknik budidaya yang diterapkan sangat berpengaruh pada hasil panen. Berikut adalah usia tanaman cengkeh responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Tabel 10. *Usia Tanaman Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu*

No.	Usia Tanaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10-15	35	46,67
2.	16-19	13	17,33
3.	20-25	27	36
Total		75	100
Maksimum : 25 Tahun			
Minimum : 10 Tahun			
Rata-rata : 16 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata usia tanaman cengkeh responden di Desa Rantebelu adalah 16 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 17,33%, kemudian usia maksimum tanaman cengkeh adalah 25 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 36% dan usia minimum adalah 10 tahun sebanyak 35 orang dengan persentase 46,67%.

Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh

Pada Tabel 11 dapat dilihat hasil analisis rata-rata biaya variabel responden usahatani cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Tabel 11. *Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Jenis Biaya	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Hektar (Rp)
1.	Pupuk Urea	516.400	697.837
2.	Pupuk Za	786.133	1.062.342
3.	Pestisida	177.066	239.279
4.	Herbisida	238.933	322.882
5.	Tangga	493.333	666.666
Total		2.613.200	3.531.351

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa biaya variabel yang digunakan dalam usahatani cengkeh rata-rata perpetani sebesar Rp. 2.613.200, sedangkan rata-rata perhektar sebesar Rp. 3.531.351 yang terdiri dari pupuk urea, pupuk za, pestisida, herbisida dan tangga angga diganti setiap tahun dikarenakan tangga yang digunakan terbuat dari bambu yang mudah lapuk, sehingga hanya dipakai dalam jangka waktu yang sebentar dan harus diganti setiap musim panen.

Tabel 12. *Biaya Tetap Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai/Petani (Rp)	Nilai/Hektar (Rp)
1.	Nilai Penyusutan	212.891	286.891
2.	Pajak Lahan	74.000	100.000
Total		286.891	387.691

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 12, hasil analisis rata-rata biaya tetap pada usahatani cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu yang terdiri dari penyusutan alat Rp. 212.891 dan pajak lahan Rp. 74.000 sehingga jumlah rata-rata biaya tetap di Desa Rantebelu adalah sebesar Rp. 286.891. Adapun rata-rata perhektar jenis biaya tetap yang terdiri dari penyusutan alat Rp. 286.891 dan pajak lahan Rp. 100.000 jadi total biaya tetap Rp. 387.691

Tabel 13. *Total Biaya Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu*

No.	Jenis Total Biaya	Total Biaya/Petani (Rp)	Total Biaya/Hektar (Rp)
1.	Biaya Variabel	2.613.200	3.531.351
2.	Biaya Tetap	286.891	387.692
Total		2.005.424	2.710.033

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 13, total biaya perpetani usahatani cengkeh di Desa Rantebelu adalah sebesar Rp. 2.005.424 yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp.2.613.200 dan biaya tetap sebesar Rp.286.891. sedangkan total biaya perhektar Rp. 2.710.033 yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 3.531.351 dan biaya tetap sebesar Rp. 387.692.

Penerimaan dan pendapatan usahatani cengkeh sangat dipengaruhi oleh hasil produksi dan biaya yang

di keluarkan oleh responden petani yang ada di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat dari uraian berikut.

Tabel 14. *Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Hektar (Rp)
1.	Produksi (Kg)	398,20	525,95
2.	Harga (Rp/Kg)	125.000	125.000
3.	Penerimaan (Rp)	48.650.00	65.743.243

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 14, rata-rata produksi perpetani yaitu 389,20 kg sedangkan rata-rata perhektar 525,95 kg, harga perkilonya adalah Rp. 125.000 dan rata-rata penerimaan perpetani adalah Rp. 48.650.000 sedangkan perhektar adalah Rp. 65.743.243

Tabel 15. *Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Hektar (Rp)
1.	Penerimaan	48.650.000	65.743.243
2.	Biaya Variabel	2.613.200	3.531.351
3.	Biaya Tetap	286.891	387.691
4.	Total Biaya (2+3)	2.005.424	2.710.033
5.	Pendapatan (1-4)	46.644.576	63.033.210

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan rata-rata perpetani pada penerimaan sebesar Rp. 48.650.000, biaya variabel sebesar Rp. 2.613.200, biaya tetap sebesar Rp. 286.891, total biaya sebesar Rp. 2.005.424 sehingga rata-rata pendapatan perpetani sebesar Rp. 46.644.576. Adapun rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp. 65.743.243, biaya variable Rp. 3.531.351, biaya tetap sebesar Rp. 387.691, total biaya sebesar Rp. 2.710.033 sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp. 63.033.210

Pendapatan Usahatani Selain Cengkeh

Sumber pendapatan petani, tidak hanya berasal dari usahatani cengkeh, namun ada di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan diluar dari usahatani cengkeh atau pendapatan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden diluar usahatani cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

Tabel 16. *Pendapatan Responden dari Usahatani Selain Cengkeh di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Jenis Usahatani Lain	Pendapatan (Rp)
1.	Padi	32.200.000
2.	Jagung	11.600.000
3.	Kelapa	15.400.000
4.	Nelayan	15.550.000
5.	Buruh Tani	44.400.000
Total		119.150.000
Rata-rata		3.723.438

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 16, rata-rata pendapatan usahatani yaitu padi sebesar Rp. 32.200.000, jagung sebesar Rp. 11.600.000, kelapa sebesar 15.400.000, nelayan sebesar Rp. 15.550.000 dan buruh tani sebesar Rp. 44.400.000 Jadi total pendapatan usahatani selain cengkeh di Desa Rantebelu adalah sebesar Rp. 119.150.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.723.438.

Pendapatan Luar Usahatani

Sumber pendapatan rumahtangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian, tetapi ada beberapa di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan diluar sektor pertanian atau pendapatan tambahan lainnya yang berasal dari luar usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden diluar sektor pertanian.

Tabel 17. *Pendapatan Responden Luar Usahatani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan/Bulan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1.	Pedagang	29.100.000	349.200.000
2.	Wiraswasta	17.7000.000	212.400.000
3.	PNS	9.000.000	108.000.000
4.	Jasa Jahit	3.000.000	36.000.000
5.	Tukang	3.000.000	36.000.000
Total		80.800.000	969.600.000
Rata-rata		2.376.470	28.517.647

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 17, Total pendapatan luar usahatani responden di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu dengan jenis pekerjaan pegawai swasta sebesar Rp. 19.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 228.000.000 pertahun, pedagang sebesar Rp. 29.100.000 perbulan dan sebesar Rp. 349.200.000 pertahun, wiraswasta sebesar Rp. 17.700.00 perbulan dan sebesar Rp. 212.400.000 pertahun, PNS sebesar Rp. 9.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 108.000.000 pertahun, jasa jahit sebesar Rp. 3.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 36.000.000 pertahun serta tukang sebesar Rp. 3.000.000 perbulan dan sebesar Rp. 36.000.000 pertahun.

Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Total Pendapatan Rumahtangga Petani

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan usahatani cengkeh yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 75 petani yang berprofesi sebagai petani cengkeh. Usahatani Cengkeh diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani cengkeh, pendapatan rumahtangga dari usahatani lain diperoleh dari hasil bertani padi, jagung, kelapa, nelayan dan buruh tani. Selain bertani mereka juga melakukan pekerjaan diluar bertani yaitu pedagang, pegawai swasta, jasa jahit, PNS dan tukang.

Tabel 18. *Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumahtangga petani di Desa Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.*

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Usahatani Cengkeh	46.644.575	58,69
2.	Usahatani Selain Cengkeh	3.723.438	4,77
3.	Luar Usahatani	28.517.647	36,54
Total		78.885.660	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2025

Berdasarkan Tabel 18, hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rantebelu, sumber pendapatan rumahtangga petani menunjukkan bahwa usahatani cengkeh merupakan kontribusi tertinggi terhadap total pendapatan rumahtangga. Total pendapatan rumahtangga tercatat sebesar Rp. 78.885.660 pertahun, dari jumlah tersebut usahatani cengkeh menyumbangkan kontribusi sebesar Rp. 46.644.575 atau sebesar 58,69% yang dimana berdasarkan kategori jika kontribusi usahatani cengkeh berada di angka 50% - 70% dari total pendapatan rumahtangga maka dapat dikategorikan kontribusinya tinggi. Selain dari usahatani cengkeh terdapat juga dari usahatani lain yang menyumbang sebesar Rp. 3.723.438 atau sekitar 4,77% dari total pendapatan, tetapi kontribusi ini relatif kecil jika dibandingkan dengan kontribusi dari usahatani cengkeh, yang dapat dilihat bahwa usahatani selain cengkeh belum bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Rantebelu. Adapun sumber pendapatan dari luar usahatani, memberikan kontribusi sebesar Rp. 28.517.647 atau 36,54% dari total pendapatan rumahtangga, meskipun kontribusinya belum sebesar usahatani cengkeh, pendapatan dari luar sektor pertanian tetap berperan penting dalam ekonomi rumahtangga petani di Desa Rantebelu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi usahatani cengkeh di Desa Rantebelu sebanyak 389,2 Kg/Petani atau produktivitas usahatani 525,95 Kg/Ha atau 0,53 Ton/Ha, produktivitas tersebut rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produksi 5 tahun terakhir di Kecamatan Larompong. Total

pendapatan sebesar Rp.4.525.407.583 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.78.063.185. Rata-rata pendapatan dari usahatani cengkeh sebesar Rp.46.644.576, usahatani selain cengkeh sebesar Rp.3.723.438 dan luar usahatani sebesar Rp.28.517.647. Kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 58,69%, jika berdasarkan kriteria 50% - 75% maka kontribusi usahatani cengkeh tergolong tinggi.

Untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga bagi masyarakat yang tidak memiliki sumber penghasilan lain selain usahatani cengkeh, disarankan untuk pengelolaan hasil cengkeh agar menjadi nilai tambah, petani juga perlu fokus mengelolah cengkeh dengan baik, menggunakan teknologi yang lebih modern. Masyarakat sekitar juga perlu diarahkan untuk melakukan kegiatan yang stabil dan berkelanjutan seperti pedagang atau jasa karena terbukti kegiatan luar usahatani memberikan kontribusi yang cukup signifikan, walaupun kontribusinya tidak sebesar usahatani cengkeh. Selain itu masyarakat juga perlu belajar mengembangkan usahatani lain agar pendapatan bisa meningkat dan pendapatan yang tinggi bukan hanya dari usahatani cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Irmayani, & Yusriadi. (2019). Analisis Agribisnis Usahatani Cengkeh (*Zysygium Aromaticum*. L) di Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 1(1), 28–36. <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/agrotani>
- Kementerian Pertanian. (2022). Outlook Komoditas Perkebunan Cengkeh. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian*, 1–97.
- Kurniawati, E., Fendria Sativa, & Aulia Farida. (2018). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pencungkil Kelapa dalam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Agribisnis*.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.16.1.2020.27131>
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.760>
- Ramla, S., Syafruddin, R. F., Firmansyah, F., & Arwati, S. (2022). Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Rante Limbong Kabupaten Kolaka Utara. *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 2(01), 114–118. <https://doi.org/10.47030/tadj.v2i01.362>
- Segarani, L. P. M., & Dewi, P. M. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Kurs Dollar Pada Ekspor Cengkeh Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4(4), 272–283.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS